

**Penerapan Media Pembelajaran Pot Larang (Penjumlahan dan Pengurangan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar**

**Fresta Enjelysa Septiani<sup>1</sup>, Eka Puji Listiyanti<sup>2</sup>, Chindy Putri Susilaningtyas<sup>3</sup>, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>4</sup>, Cahya Nurul Huda<sup>5</sup>**

Universitas Sebelas Maret<sup>1,2,3,4</sup>, SD Negeri Serengan 2 Surakarta<sup>5</sup>  
frestaseptiani@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

---

**Abstract**

This study aims to evaluate the application of the Pot Larang learning media in improving mathematics learning outcomes for second-grade students at SD Negeri Serengan 2 Surakarta, specifically in the areas of addition and subtraction. Using the Penelitian Tindakan Kelas (PTK) method conducted in two cycles, the results indicate a significant improvement: the average pretest score before media implementation was 60, with a completeness percentage of 37%. This increased to 73 (59%) in Cycle I and 85 (80%) in Cycle II. Observations also noted enhanced student participation and engagement during the learning process. These findings confirm the effectiveness of the Pot Larang media in enhancing understanding and learning outcomes in mathematics, suggesting its integration into primary school teaching strategies.

**Keywords:** Learning Media, The Pot Larang, Learning Outcomes, Mathematics.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan media pembelajaran Pot Larang dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SD Negeri Serengan 2 Surakarta khususnya pada mata pelajaran penjumlahan dan pengurangan. Dengan menggunakan metode Penelitian Kelas Tindakan (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata nilai pretest sebelum penerapan media adalah 60, dengan persentase ketuntasan 37%. Jumlah ini meningkat menjadi 73 (59%) pada Siklus I dan 85 (80%) pada Siklus II. Observasi juga mencatat peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini mengkonfirmasi efektivitas media Pot Larang dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika, dan menunjukkan integrasinya ke dalam strategi pengajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Pot Larang, Hasil Belajar, Matematika

---



## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran esensial di sekolah dasar, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II. Pemahaman terhadap operasi dasar ini menjadi fondasi penting untuk pembelajaran matematika di jenjang berikutnya. Hattie (2008) menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Namun, di SDN Serengan 2 Surakarta, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, seperti terlihat dari rendahnya hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Penggunaan media konkret seperti Pot Larang (Penjumlahan dan Pengurangan) menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Mayer (2002) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia yang interaktif dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media konkret mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta hasil belajarnya (Rahayu & Haryanto, 2021). Media Pot Larang dirancang untuk menyajikan konsep matematika secara konkret, menarik, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran matematika tingkat dasar tidak hanya membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga membantu peserta didik memahami penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Reston, 2000). Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Penggunaan media manipulatif seperti alat peraga menjadi solusi efektif untuk membuat konsep abstrak lebih konkret dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik (Arsyad, 2011).

Penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi untuk membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara lebih konkret, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti kerja sama dan komunikasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Karjiyati, dan Dalifa (2019), media manipulatif memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi kelompok. Melalui diskusi dan berbagi pemahaman dalam kelompok, suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sekaligus memperkuat aspek kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas II SDN Serengan 2 Surakarta. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas media manipulatif, khususnya media Pot Larang, dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar melalui pre-test dan post-test. Selain itu, observasi selama pembelajaran dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif, efektif, dan menarik, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna di tingkat sekolah dasar terhadap pengembangan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya (Azizah, 2021). PTK bersifat kolaboratif dan partisipatif, yang melibatkan guru dan peserta didik dalam pelaksanaannya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Serengan 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sudiati, 2018). Pada tahap pra-siklus, guru mengamati hasil evaluasi nilai peserta didik kelas II pada tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I, guru menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media yang menarik. Kemudian, pada siklus II, guru mulai menggunakan media berupa pot penjumlahan dan pengurangan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Guru mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai jenisnya. Selanjutnya, dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media "pot larang" serta refleksi kualitatif yang menganalisis hasil belajar serta pemahaman peserta didik. Alat pengumpul data yang digunakan meliputi: (a) Tes hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan media "Pot Larang", dan (b) Lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.

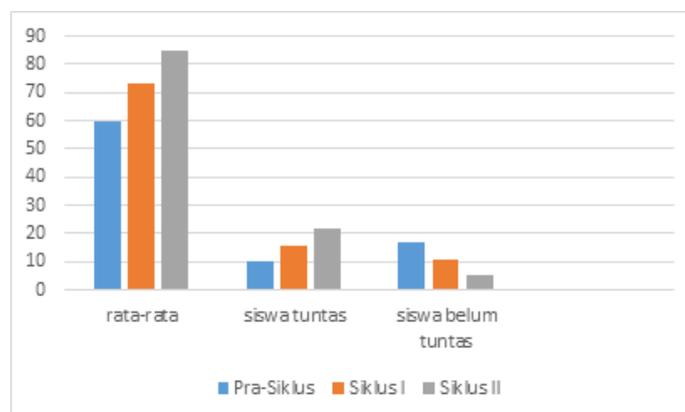
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media pot penjumlahan dan pengurangan (pot larang) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Serengan 2 dalam pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Proses ini dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap pra-siklus, guru mengamati hasil nilai soal evaluasi peserta didik kelas II pada tahun pelajaran 2024/2025. Pada siklus I, guru menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan media yang menarik. Kemudian, pada siklus II, guru mulai memanfaatkan media pot penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I, dan kemudian ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari masing-masing tahap.

**Table 1. Parameter Hasil Belajar Kognitif**

Parameter	Hasil Belajar Kognitif		
	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	20	40	50
Rata-Rata	60	73	85
Jumlah Siswa Tuntas	10	16	22
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17	11	5

Presentase Ketuntasan	37%	59%	80%
Presentase Tidak Tuntas	63%	41%	20%



**Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Siswa pada Tahap Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan table dan gambar yang disajikan, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pot penjumlahan dan pengurangan (Pot Larang) dalam materi penjumlahan dan pengurangan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Serengan 2.

Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai evaluasi peserta didik adalah 60, dengan persentase ketuntasan mencapai 37%. Dari 27 peserta didik, hanya 10 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 peserta didik belum memenuhi KKM dengan persentase sebesar 63%.

Pada siklus I, hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai sebesar 73. Persentase ketuntasan peserta didik mencapai 59%, dengan 16 peserta didik telah memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 11 peserta didik lainnya masih di bawah KKM dengan persentase 41%. Meskipun nilai rata-rata menunjukkan peningkatan, ketuntasan di atas KKM belum tercapai secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih rendah, dan mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih konkrit, seperti pot penjumlahan dan pengurangan (Pot Larang), untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, diperlukan siklus berikutnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus II, rata-rata nilai soal evaluasi meningkat menjadi 85, dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 80%. Dari total 27 peserta didik, 22 peserta didik berhasil mencapai KKM, yang menunjukkan peningkatan sebesar 21% dibandingkan siklus I, di mana ketuntasan minimal tercapai. Sedangkan 5 peserta didik lainnya masih di bawah KKM dengan persentase 20%. Selama proses pembelajaran, peserta didik mulai aktif merespons pertanyaan guru mengenai materi matematika. Pemahaman peserta didik terhadap materi penjumlahan dan pengurangan meningkat, sehingga guru tidak perlu mengulangi instruksi ketika meminta peserta didik menjawab. Saat mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah dapat menghitung penjumlahan

dua bilangan, yang terlihat dari peningkatan nilai pada tes evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas II di SD Negeri Serengan 2 dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pot penjumlahan dan pengurangan (Pot Larang).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, suasana kelas selama siklus I dan siklus II mendukung pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sudah baik, dengan sebagian besar aspek yang terdapat pada lembar observasi terpenuhi. Pada siklus I, peserta didik mengalami kesulitan memahami materi karena guru belum menggunakan media pembelajaran, hanya menjelaskan melalui metode ceramah. Namun, pada siklus II, ketika guru mulai menggunakan pot penjumlahan dan pengurangan, peserta didik secara bertahap dapat memahami materi yang diajarkan. Penggunaan pot penjumlahan dan pengurangan (Pot Larang) membantu peserta didik memahami cara menghitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan, dan peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, sebanyak 24 peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,7 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 77,7%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 29 orang, nilai rata-rata kelas naik menjadi 89,03, dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 93,6%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, seperti media kantong bilangan, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan. Pada tahap pra-siklus, jumlah total nilai peserta didik tercatat sebanyak 1.242 dengan rata-rata nilai 46 dan tingkat ketuntasan hanya mencapai 37%. Setelah penerapan media kantong bilangan pada siklus I, jumlah total nilai meningkat menjadi 1.755 dengan rata-rata nilai 65 dan persentase ketuntasan sebesar 44%. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada siklus II, dengan jumlah total nilai mencapai 2.295, rata-rata nilai kelas naik menjadi 85, dan tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti pot penjumlahan dan pengurangan (Pot Larang) tidak hanya memperbaiki pemahaman konsep matematika, tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi peserta didik di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan media pot penjumlahan dan pengurangan "Pot Larang" terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Serengan 2 dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai evaluasi peserta didik hanya mencapai 60, dengan persentase ketuntasan 37%. Hanya 10 dari 27 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah siklus I, di mana guru masih menggunakan metode ceramah tanpa media, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 73, dengan persentase ketuntasan 59%. Meskipun demikian, masih terdapat 11 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Pada siklus II, setelah guru menerapkan media "Pot Larang", rata-rata nilai peserta didik meningkat secara signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 80%. Sebanyak 22 dari 27 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti Pot Larang sangat membantu peserta didik dalam memahami materi matematika. Selain peningkatan nilai,

penggunaan media ini juga meningkatkan partisipasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan penelitian ini, media “Pot Larang” dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar matematika di jenjang sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Academia.edu.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Febriani, F., Mintohari, & Anam, C. (2024). Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada peserta didik Kelas II B di SDN Jombatan Jombang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 47-51.
- Hattie, J. (2008). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Kurniawati, I., Karjiyati, V., & Dalifa, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 52 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 133-140.
- Mayer, R. E. (2002). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Rahayu, A., & Haryanto, D. (2021). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 145-156.
- Repni, Efendi, R., & Siregar, P. S. (2022). Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5(2), 125-135.
- Reston, V. A. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Sudiati, T. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria, Ketuntasan Minimal Melalui Workshop. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 231-237.
- Zulkardi, Z. (2002). *Developing a learning environment on realistic mathematics education for Indonesian student teachers* (Doctoral dissertation, University of Twente, Enschede).